

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Awal tahun 2020 ini dikejutkan dengan pernyataan WHO yang menyebutkan Coronavirus-19 (COVID-19) sebagai pandemi. Pandemi merupakan penyakit yang mewabah di banyak negara di seluruh dunia. Sebelumnya, sudah ada 2 jenis coronavirus yang mewabah. Pertama adalah SARS yang mewabah pada 2003 dan kedua adalah MERS yang mewabah pada 2012. Pandemi COVID-19 perlu ditanggapi dengan serius karena COVID-19 menyebar dengan cepat dan orang yang terinfeksi COVID-19 bisa saja tidak menunjukkan gejala apapun. COVID-19 telah dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO pada bulan Maret 2020 (Xie & Chen, 2020).

COVID-19 pertama kali ditemukan di Kota Wuhan yang merupakan ibukota Provinsi Hubei, China pada Desember 2019 (Huang et al., 2020). Dari 18 Desember 2019 sampai 19 Desember 2019 ditemukan 5 pasien dengan Pneumonia tanpa etiologi yang jelas dengan salah satu pasiennya meninggal (Ren et al., 2020). Kasus COVID-19 di Wuhan dan China terus meningkat setelah penemuan kasus pertama tersebut. COVID-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus tetapi juga dapat menyebabkan kematian dengan case fatality rate sebesar 2% (Huang et al., 2020).

Sampai Juni 2020, COVID-19 telah menjangkit sebanyak 216 negara dengan kasus terkonfirmasi secara global yang dilaporkan pada WHO adalah sebanyak 7.553.182 kasus dengan angka kematian 423.349. Kasus COVID-19 terkonfirmasi yang dilaporkan pada WHO masih terus meningkat setiap harinya sampai saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa COVID-19 masih terus menjadi masalah di berbagai negara, termasuk Indonesia (World Health Organization, 2020).

Di Indonesia dilaporkan sudah terdapat sebanyak 37.420 kasus COVID-19 yang terkonfirmasi sampai Juni 2020 dengan angka kematian 2.091 jiwa. Kasus terkonfirmasi COVID-19 yang dilaporkan pada Kementerian Kesehatan RI juga terus bertambah setiap harinya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Kasus COVID-19 terkonfirmasi di Sumatera Utara sendiri sebanyak 826 dengan angka kematian 60 (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa COVID-19 telah menyebar ke banyak tempat tanpa terkecuali. Di Sumatera Utara, kasus terkonfirmasi COVID-19 terbanyak berada di Kota Medan dengan angka kasus terkonfirmasi 572 dan angka kematian 37 (Dinas Kesehatan Kota Medan, 2020)

Penyakit yang disebabkan oleh family coronavirus dapat menunjukkan gejala yang ringan hingga berat. Sudah ada dua jenis coronavirus yang diidentifikasi yaitu MERS dan SARS. COVID-19 merupakan jenis baru dari coronavirus yang belum pernah terdeteksi sebelumnya (Kemenkes RI, 2020)

Penularan COVID-19 adalah melalui droplet yang muncul ketika orang yang terinfeksi COVID-19 batuk atau bersin (Acter et al., 2020). COVID-19 sudah terbukti dapat ditularkan melalui saluran pernapasan, saluran pencernaan dan permukaan mukosa (misalnya konjungtiva) (Ye et al., 2020).

Gejala klinis yang muncul pada COVID-19 mirip dengan pneumonia virus lainnya seperti MERS dan SARS. Pada kasus yang ringan, gejala dapat hilang sendiri dan membaik dalam 2 minggu. Pada pasien dengan gejala yang parah dapat berkembang menjadi acute respiratory distress syndrome (ARDS), syok septik dan berakhir dengan terjadinya kegagalan beberapa organ tubuh (Xie & Chen, 2020).

Pelayanan Radiologi sebagai bagian yang terintegrasi dari pelayanan kesehatan secara menyeluruh. Dengan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan maka pelayanan radiologi sudah selayaknya memberikan pelayanan yang berkualitas (Hasmawati et al., 2018).

Salah satu pemeriksaan penunjang untuk menegaskan diagnosis COVID-19 adalah pemeriksaan radiologis. Pemeriksaan radiologis yang dimaksud antara lain adalah foto toraks, CT-scan toraks, dan USG toraks (PDPI, 2020). Selain itu, pemeriksaan radiologis juga diperlukan sebagai salah satu syarat pemulangan pasien COVID-19 yang menjalani perawatan di rumah sakit (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1014/Menkes/SK/XI/2008 tentang standar pelayanan radiologi diagnostik di sarana pelayanan Kesehatan, rumah sakit umum royal prima yang merupakan rumah sakit kelas B seharusnya memiliki spesialis radiologi sebanyak 2 orang, radiografer sebanyak 2 orang/alat, petugas proteksi radiasi medik sebanyak 1 orang, fisikawan medik sebanyak 1 orang, tenaga elektromedis sebanyak 1 orang, perawat sebanyak 2 orang, tenaga administrasi dan kamar gelap sebanyak 3 orang (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2008).

Dengan ketentuan tersebut di atas, maka seharusnya RSU Royal Prima Medan memiliki tenaga kerja di instalasi radiologi sebanyak 18 orang. Mengingat diketahui alat radiologi di RSU Royal Prima Medan ada sebanyak 4 alat yaitu digital radiografi, CT scan, mammografi dan USG. Namun, hingga Juli 2020 tenaga kerja di instalasi radiologi RSU Royal Prima Medan sebanyak 14 orang.

Kekurangan pemenuhan kebutuhan SDM memberikan efek beban kerja yang tinggi kepada tenaga kerja (Alam et al., 2018). Beban kerja adalah salah satu aspek yang harus diperhatikan oleh setiap organisasi atau perusahaan, hal ini karena beban kerja akan berpengaruh terhadap karyawan dalam meningkatkan produktivitas dan merasakan kenyamanan saat bekerja (Astuti & Lesmana, 2018). Tidak dapat dipungkiri, dengan angka kejadian COVID-19 yang terus meningkat menyebabkan beban kerja pada tenaga kesehatan di rumah sakit juga meningkat (Fadli et al., 2020). Analisis beban kerja adalah suatu teknik manajemen yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh informasi mengenai tingkat efektifitas dan efisiensi kerja. Melalui analisis beban kerja dapat membantu menentukan jumlah petugas yang ideal. Metode untuk menentukan kebutuhan tenaga kerja berdasarkan beban kerja salah satunya adalah metode WISN (*Workload Indicators of Staffing Needs*). Metode ini dapat digunakan sebagai bentuk rasionalisasi banyaknya kebutuhan tenaga kerja berdasarkan beban kerja para tenaga kerja (Alam et al., 2018).

Ketidaksesuaian jumlah tenaga kerja di instalasi radiologi RSU Royal Prima Medan dapat menimbulkan masalah beban kerja di kemudian hari. Oleh karena itu,

analisis mengenai kebutuhan tenaga kerja ini perlu dilakukan agar beban kerja tidak tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Mendukung terpenuhinya jumlah tenaga kerja yang optimal di instalasi radiologi RSUD Royal Prima Medan dapat dimulai dengan melakukan analisis menggunakan metode WISN. Berdasarkan fenomena tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kebutuhan tenaga kerja berdasarkan beban kerja di instalasi radiologi RSUD Royal Prima Medan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui kebutuhan tenaga kerja yang sesuai beban kerja dengan metode *Workload indicators of staffing need* (WISN) di instalasi radiologi RSUD Royal Prima Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui beban kerja tenaga kerja di instalasi radiologi RSUD Royal Prima Medan berdasarkan *work sampling*
2. Mengetahui kebutuhan tenaga kerja dengan metode *Workload Indicators of Staffing Need* (WISN) di instalasi radiologi RSUD Royal Prima Medan
 - a. Mengetahui waktu kerja yang tersedia di instalasi radiologi RSUD Royal Prima Medan
 - b. Mengetahui penentuan unit kerja
 - c. Mengetahui standar beban kerja di instalasi radiologi RSUD Royal Prima Medan
 - d. Mengetahui standar kelonggaran di instalasi radiologi RSUD Royal Prima Medan
 - e. Mengetahui kebutuhan tenaga kerja di instalasi radiologi RSUD Royal Prima Medan

3. Mengetahui rasio kesenjangan tenaga kerja di instalasi radiologi RSU Royal Prima Medan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi rumah sakit untuk mengelola tenaga kerja pada instalasi radiologi dengan memperhatikan beban kerja serta menjadi pertimbangan bagi rumah sakit dalam melakukan perencanaan dan pengembangan tenaga kerja khususnya di instalasi radiologi RSU Royal Prima Medan

1.4.2 Bagi program studi

Hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai penambahan pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai ilmu manajemen sumber daya manusia terutama mengenai analisis kebutuhan sumber daya manusia.

1.4.3 Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya.